

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Praktik Pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada Mahasiswa yang Tinggal di Asrama Universitas Muhammadiyah Bengkulu”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 19 tahun, yaitu sebanyak 30 responden (44,1%)
2. Tingkat pengetahuan responden tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 27 responden (39,7%).
3. Praktik pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki praktik pencegahan yang cukup, yaitu sebanyak 24 responden (35,3%)
4. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan praktik pencegahan infeksi saluran kemih pada mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

6.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan program edukasi kesehatan bagi mahasiswa, khususnya mengenai pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK). Edukasi

dapat dilakukan secara berkala melalui penyuluhan, media informasi, poster, leaflet, maupun kegiatan kesehatan di lingkungan asrama. Institusi juga diharapkan dapat mendukung tersedianya lingkungan dan fasilitas sanitasi yang bersih sehingga dapat membantu mahasiswa menerapkan praktik pencegahan ISK dengan baik.

2. Bagi Mahasiswi

Mahasiswi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai Infeksi Saluran Kemih (ISK) serta menerapkan praktik pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menjaga personal hygiene, menjaga kebersihan organ intim, mengganti pakaian dalam secara teratur, mengganti pembalut secara berkala saat menstruasi, mengonsumsi air putih yang cukup, serta tidak membiasakan diri menahan buang air kecil. Mahasiswi juga diharapkan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan tempat tinggal di asrama untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) dengan menggunakan variabel lain yang berpotensi memengaruhi praktik pencegahan, seperti sikap, motivasi, *personal hygiene*, pola konsumsi air putih, kebiasaan menahan buang air kecil, kondisi sanitasi, dan lingkungan tempat tinggal.